

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI merupakan minuman yang dianjurkan neonatus, meliputi bayi premature. ASI mempunyai manfaat nutrisi, imunologis dan fisiologis di bandingkan susu formula atau jenis susu lainnya (Maryunani, 2015:108). ASI adalah sumber nutrisi utama bagi bayi sejak lahir sampai bayi mampu mencerna asupan lain setelah umur enam bulan. Wattimena I (dalam Pratama *et al.*, 2018:57). ASI merupakan nutrisi terbaik bagi bayi, mengandung sel darah putih, immunoglobulin, enzim dan hormon, serta protein spesifik dan zat besi lainnya cocok untuk bayi diperlukan sebagai pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal melindungi dari berbagai penyakit (Sunesni *et al.*, 2018:416).

WHO (*World Health Organization*) menjelaskan menyusui merupakan metode efektif dalam melindungi dan meningkatkan kesehatan anak. *The American Academy of Pediatricians* (AAP) dan WHO mengakui ASI adalah gizi optimal bagi bayi, serta merekomendasikan menyusui secara eksklusif enam bulan pertama kehidupan bayi dilanjutkan selama setahun atau lebih dari itu dengan makanan pendamping pada usia enam bulan ke atas. Inal *et al* (dalam Maharani *et al.*, 2018:696).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tertinggi di bandingkan Negara ASEAN lainnya. Dari data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007. Indonesia AKI sebanyak 228 per 100.000 kelahiran hidup. PWS-KIA (dalam Patria *et al.*, 2018:108). Angka kematian ibu (AKI) di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017 sebanyak 475 kasus, mengalami penurunan dibandingkan jumlah kasus kematian ibu tahun 2016 yang sebanyak 602 kasus. Dengan demikian Angka kematian ibu Provinsi Jawa Tengah juga mengalami penurunan dari 109,65 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2016 menjadi 88,05 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2017. Sedangkan Angka Kematian Bayi di Provinsi Jawa Tengah

tahun 2017 sebesar 8,9 per 1.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2017:36).

Angka Kematian Ibu maternal (AKI) untuk di Kabupaten Sragen pada tahun 2015 terdapat data dengan jumlah sebanyak 108,42 per 100.000, sedangkan untuk Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2015 didapatkan data dengan jumlah sebanyak 9,32 per 1000 (Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen, 2015:15).

Nation Childrens Fund (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) menjelaskan dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, disarankan sebaiknya anak disusui Air Susu Ibu (ASI) paling sedikit enam bulan, pemberian ASI eksklusif menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi (AKB). Kemenkes RI (dalam Sunesni *et al.*, 2018:416).

World Health Organization (WHO) memberlakukan standar pertumbuhan anak telah diterapkan diseluruh dunia berisi tentang pentingnya pemberian ASI pada bayi dari lahir sampai usia 6 bulan. Bayi menerima ASI dari ibu tanpa tambahan makanan atau cairan lainnya. Kemenkes RI (dalam Pratama *et al.*, 2018:57).

Teknik menyusui adalah cara pemberian Air Susu Ibu (ASI) yang dapat dilakukan oleh seorang ibu kepada bayinya untuk mencukupi kebutuhan nutrisi bayi tersebut (Maryunani, 2015:163). Pemberian Air Susu Ibu (ASI) merupakan praktik yang tepat serta sesuai dengan perkembangan fisiologi bayi pada masa pralahir dan tahun pertama kehidupan. Menyusui ketepatan waktu saja tidak cukup, tak jarang kegagalan dalam menyusui salah satu di antaranya karena kurang atau sama sekali tidak mempunyai pengalaman dan pengetahuan tentang bagaimana cara menyusui yang benar (Astutik, 2014:59)

Yuliarti (dalam Setyorini *et al.*, 2017:620), menjelaskan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif yaitu pemberian ASI tanpa adanya makanan tambahan pada bayi berumur 0 – 6 bulan, karena nutrisi terbaik untuk bayi hanya dari ASI. Maryunani (2015:115) mengatakan ASI Eksklusif merupakan bayi yang diberikan ASI tanpa tambahan cairan lainnya, seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, serta tanpa adanya tambahan

makanan padat, seperti pisang, papaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan tim.

ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh faktor ekonomi. Status sosial ekonomi dapat dinilai dari parameter tingkat pendidikan, status pekerjaan, serta jumlah penghasilan. Wulansari *et al* (dalam Pratama *et al.*, 2018:58). ASI eksklusif diberikan kepada bayi tanpa memberikan makan dan minum pendamping lainnya selama umur 0 – 6 bulan, bayi diberi kesempatan menyusu ibu tanpa ada batasan durasi maupun frekuensi. Asih (dalam Maharani *et al.*, 2018:696)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan Di Klinik Utama Ibu dan Anak Hastuti Sragen setelah melakukan wawancara dan observasi terhadap 10 ibu menyusui didapatkan 2 orang tidak mendapatkan informasi tentang teknik menyusui yang benar oleh bidan dan didapatkan 5 orang ibu menyusui mengatakan puting susu sakit ketika menyusui dan bayi terlihat rewel dan 3 ibu dapat menyusui dengan benar.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Gambaran Karakteristik dengan Teknik Menyusui yang Benar Pasca Melahirkan di Klinik Utama Ibu dan Anak Hastuti Sragen”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumusan masalah yang dapat diambil yaitu “Bagaimana Gambaran Karakteristik Ibu Terhadap Teknik Menyusui Yang Benar Pasca Melahirkan Di Klinik Utama Ibu dan Anak Hastuti Sragen ?“

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Mendiskripsikan “Karakteristik Ibu Terhadap Teknik Menyusui Yang Benar Pasca Melahirkan Di Klinik Utama Ibu dan Anak Hastuti Sragen.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan karakteristik ibu berdasarkan usia di Klinik Utama Ibu dan Anak Hastuti Sragen.
- b. Mendiskripsikan karakteristik ibu berdasarkan pendidikan di Klinik Utama Ibu dan Anak Hastuti Sragen.
- c. Mendiskripsikan karakteristik ibu berdasarkan pekerjaan di Klinik Utama Ibu dan Anak Hastuti Sragen.
- d. Mendiskripsikan karakteristik ibu berdasarkan pengetahuan di Klinik Utama Ibu dan Anak Hastuti Sragen.
- e. Mendiskripsikan ibu berdasarkan paritas di Klinik Utama Ibu dan Anak Hastuti Sragen.
- f. Mendiskripsikan karakteristik ibu berdasarkan dukungan suami di Klinik Utama Ibu dan Anak Hastuti Sragen.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan dapat digunakan sebagai pengembangan kompetensi diri sesuai dengan keilmuan yang di peroleh selama perkuliahan berlangsung.

2. Bagi STIKES Aisyiyah Surakarta

Menambah referensi kepustakaan dan dapat digunakan untuk masukan yang menjadi dasar perbandingan bagi peneliti yang akan datang.

3. Bagi Klinik Utama Ibu dan Anak Hastuti Sragen

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan serta masukan dalam meningkatkan pelayanan tindakan keperawatan, mengurangi kejadian AKI dan meningkatkan kesehatan yang optimal di Klinik Utama Ibu dan Anak Hastuti Sragen.

4. Bagi ibu menyusui

Penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu serta wawasan tentang teknik ibu dalam menyusui sehingga ibu dapat memberikan ASI kepada anaknya dengan maksimal.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan, referensi dan perbandingan dalam mengembangkan dan melakukan penelitian tentang teknik menyusui yang benar pada ibu.

E. Keaslian penelitian

1. **Pratama et al., (2018)** berjudul perilaku menyusui pada ibu dengan tingkat sosial ekonomi rendah di Kecamatan Sidoharjo, Sragen. **Tujuan** penelitian ini untuk mendeskripsikan perilaku menyusui pada ibu sosial ekonomi rendah. **Metode** penelitian ini yaitu kualitatif dengan penggunaan metode deskriptif. Sampel penelitian ini sebanyak 4 responden yaitu ibu yang memiliki bayi usia tujuh bulan masing – masing dari kelompok sosial ekonomi rendah, bekerja dan tidak bekerja serta memberikan ASI eksklusif dan non eksklusif. **Hasil** penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan sosial ekonomi rendah, bekerja atau tidak bekerja tetap memberikan ASI eksklusif karena mereka sadar akan status kesehatan, aliran susu yang lancar, dan alasan ekonomis. **Perbedaan** pada penelitian yang akan dilakukan terletak pada variable terikat yaitu tingkat sosial ekonomi rendah. **Persamaan** penelitian yang akan di lakukan sama – sama meneliti teknik menyusui pada ibu.
2. **Setyorini et al., (2017)** berjudul faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandang Kota Semarang. **Tujuan** penelitian ini untuk menemukan faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pegandang. **Metode** penelitian ini yaitu kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah 280 ibu yang memiliki bayi usia 7 – 12 bulan. **Hasil** penelitian didapatkan sebanyak 54,2 % responden tidak memberikan ASI secara eksklusif. Alasan terbanyak adalah dikarenakan produksi ASI yang kurang, sehingga 69,2 % dari

responden yang tidak memberikan ASI secara eksklusif, menambahkan susu formula sebagai pendamping ASI. **Perbedaan** pada penelitian yang akan dilakukan terletak pada karakteristik (umur, pekerjaan, paritas, pengetahuan, sikap, tempat persalinan, ketrampilan penolong persalinan, paparan informasi, ASI eksklusif, fasilitas pendukung, dukungan suami, dukungan keluarga, dukungan *significant others*). **Persamaan** penelitian yang akan di lakukan sama – sama meneliti teknik menyusui.

3. **Sulistianingsih et al., (2018)** berjudul faktor – faktor yang berpengaruh terhadap teknik menyusui pada ibu nifas. **Tujuan** penelitian ini untuk mengetahui faktor – faktor yang berpengaruh terhadap teknik menyusui yang benar di Puskesmas Pringsewu Lampung. **Metode** penelitian ini yaitu observasional analitik dengan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah 44 ibu menyusui. **Hasil** penelitian terdapat 47,7% ibu nifas yang menyusui masih kurang benar, faktor – faktor yang berhubungan dengan teknik menyusui pada ibu nifas. Berdasarkan hal ini didapatkan bahwa factor pekerjaan, pendapatan dan pendidikan tidak berhubungan signifikan teknik menyusui yang benar pada ibu nifas $\rho > 0,05$. sedangkan pada pengetahuan, factor IMD, pendidikan kesehatan dan paritas berhubungan signifikan dengan teknik menyusui yang benar $\rho < 0,05$. **Perbedaan** pada penelitian yang akan dilakukan terletak pada karakteristik (pekerjaan, pendapatan, IMD, pengetahuan, pendidikan kesehatan, pendidikan, paritas). **Persamaan** penelitian yang akan di lakukan sama – sama meneliti teknik menyusui.